

APLIKASI ORNAMEN KHAS BUDAYA KECINAAN SEBAGAI CIRI PADA RESTORAN CINA DI JAKARTA

Polniwati Salim

School of Design - Universitas Bina Nusantara, Jakarta

Email: Polni@ymail.com

Abstract

A Chinese restaurant is a place where commercial business takes place. It is also a place which professionally serves traditional Chinese food for the public. Talking about Chinese restaurants, the topic is obviously connected to Chinese Culture. The importance of Chinese culture holds great importance and is even the core point of creating art. The art would be based upon the aesthetic contents which contain a symbolic meaning in Chinese philosophy. In a typical chinese restaurant, the connection between tradition and art is represented in the form of ornament that acts functionally, and has specific unique characteristic. The aesthetical theory about the art of the design and the implementation of chinese ornaments also takes part in the study as well.

This study was conducted by the qualitative methods with survey, interview and the documentation of the ornaments in Chinese Restaurant, aiming to introduce and enrich this knowledge to the worldwild as the ornaments stand for showing the identity of chinese culture. This data would be useful as a source of inspiration for the future planning of an interior design. Especially in the application of decorating a restaurant that takes the meaning of the decoration along with the needs, function to be created.

Keywords: ornament, chinese cultural, chinese restaurant

Abstrak

Restoran Cina merupakan suatu tempat usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan masakan khas Cina bagi umum dan dikelola secara profesional. Berbicara tentang restoran Cina, jelas akan terkait dengan persoalan budaya Cina. Nilai budaya mempunyai hubungan erat bahkan mendasari terciptanya suatu kesenian khususnya seni rupa. Seni akan tercermin dan mengarah pada konteks estetika yang mengandung makna simbolis dalam karya seni di mana filosofi Cina menyertai. Dalam restoran Cina, hubungan antara budaya dengan seni terwujud dalam bentuk ornament yang bersifat fungsional, benda hias ataupun yang memiliki ciri dan sifat spesifik dan unik khas Cina. Teori estetika mengenai bagaimana penggambaran nilai keindahan dalam penerapan ornament di interior restoran Cina ikut terlibat dalam topik ini.

Kajian dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan survey dan wawancara serta pendokumentasian ornament pada interior restoran Cina di Jakarta dengan tujuan untuk memberikan suatu wacana dan penerangan mengenai penerapan ornament yang menjadi petanda kultur kecinaan pada restoran tersebut. Sehingga diharapkan data ini dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi dalam proses desain perencanaan sebuah interior restoran pada umumnya dan restoran Cina pada khususnya.

Kata kunci : ornamen, budaya Cina, restoran Cina

Pendahuluan

Manusia memiliki tiga kebutuhan pokok yakni sandang, pangan dan papan dalam rangka melangsungkan kehidupannya, dan restoran sebagai salah satu sarana dan ruang untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Menurut UU RI No.34 tahun 2000, definisi restoran adalah tempat yang disediakan khusus untuk menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jenis tata boga atau catering. Menurut Marsum (1994) restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada semua tamunya baik berupa makan dan minum.

Masyarakat urban pada masa kini sangatlah selektif dan memiliki cita rasa yang sangat tinggi dalam hal pemilihan jenis makanan dan tempat makan. Makan tidak hanya sekedar untuk menghilangkan rasa lapar, namun juga sudah menjadi sebuah rekreasi dan kuliner untuk memanjakan lidah dan mata. Hal ini membawa angin segar dan dampak yang sangat baik pada industri rumah makan dewasa ini.

Seiring dengan semaraknya restoran yang menjamur di Jakarta, dapat terlihat banyak spesialis restoran, antara lain restoran yang menyediakan makanan khas negara tertentu, dimana salah satunya adalah restoran Cina. Hampir di setiap pusat perbelanjaan, mal, gedung perkantoran, hotel dapat ditemukan restoran Cina. Lebih ekstrim lagi adalah dapat dikatakan bahwa tidak ada tempat di belahan dunia yang tidak tersentuh oleh budaya kecinaan, dan salah satu perwujudannya di Jakarta adalah dalam hal masakan cina dan restoran cina yang menjamur di berbagai wilayah.

Memasuki suatu restoran Cina pertama kali yang diharapkan oleh para pengunjung adalah suatu suasana kecinaan yang bisa membawa mereka

merasakan atmosfir oriental, yaitu suasana yang berbeda dengan restoran non cina, selain tentu saja cita rasa masakan khas Cina itu sendiri. Dengan kata lain image kecinaan harus dapat dihadirkan dalam restoran tersebut guna memenuhi kepuasan pengunjung yang memang telah memilih untuk memasuki restoran bernuansa kecinaan.

Dewasa ini sudah terdapat banyak restoran Cina di berbagai wilayah Jakarta. Namun ada kala apa yang dihadirkan di dalam restoran tersebut tidak membuat pengunjung merasakan bahwa tempat makan tersebut adalah restoran Cina, tentu saja diluar pertimbangan faktor makanan. Kebudayaan dan adat ketimuran Cina dapat terlihat pada interior restoran yang amat disayangkan bila pemilik restoran tidak dapat menghadirkan citra tersebut. Karena masyarakat sekarang tidak hanya mencari cita rasa makanan, namun atmosfir dan suasana ruang juga sudah menjadi pertimbangan bagi mereka. Oleh sebab itu, dalam penulisan ini akan dikaji mengenai ornament yang dapat memberikan peran penting dalam mewujudkan interior bernuansa Cina pada sebuah restoran yang melabelkan diri sebagai restoran Cina.

Pada objek penelitian mengenai ornament restoran kecinaan, diambil sample sebuah restoran cina di kawasan mall Jakarta Utara, yakni Restoran Dian Xiao Er, yang akan dikupas dan dibahas tentang bagaimana interior restoran menggunakan ornamen yang merupakan suatu petanda kultur budaya ketimuran khususnya Cina dapat memberikan citra ruang yang diharapkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kualitatif, deskriptif, analisis kritis dengan pemahaman berupa narasi untuk memberi gambaran mengenai nilai-nilai estetika terutama dalam makna dan ekspresi yang diterapkan dalam interior restoran yang berpengaruh besar terhadap suasana, dan karakter yang ingin diciptakan. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Adapun studi pustaka yang dilakukan untuk menganalisa ornament pada perencanaan interior dengan referensi pustaka yang berbobot dan kompeten, sedangkan pada studi lapangan akan dilakukan pendataan ulang ornament dan elemen desain yang diterapkan pada perencanaan interior restoran dengan benar dan tepat, sehingga dapat menghadirkan karakteristik restoran yang diharapkan. Kajian estetika pada interior restoran meliputi elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), elemen transisi ruang yakni partisi, pintu dan elemen pengisi ruang, elemen dekoratif dan ragam hias.

Hasil Pembahasan

Estetika berasal dari bahasa Yunani, *aisthetica* dan *aesthesis*. *Aisthetica* adalah hal-hal yang dapat dipersepsi atau pencerapan pancaindera, sedangkan *aesthesis* adalah pencerapan indera atau persepsi inderawi. Elemen estetika dalam karya interior arsitektur merupakan kesatuan wujud yang tidak dapat dipisahkan dan selalu mengikuti perkembangan zaman terkait dengan proses transformasi sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat. Dalam sebuah restoran dapat terlihat aplikasi estetik pada ruang fungsional tersebut, mulai dari interior dan ornament yang menyertainya, khususnya pada restoran Cina akan terdapat unsur estetika berupa pengaplikasian nilai unsur estetika ketimuran dengan tujuan dapat membangkitkan citra restoran tersebut. Bahasan restoran berikut adalah mengenai penerapan elemen estetika Cina di dalam restoran, dalam bingkai kebudayaan terhadap interior sebagai bentukan ruang fisik. Studi kasus penelitian ini adalah pada sebuah restoran Cina bernama Dian Xiao Er.

Lokasi : Emperium Pluit Mall, Lt UG 1-2, Jakarta Utara, jenis restoran : Speciality Restoran. Beroperasi sejak tahun 2009, jam operasi : Senin-Jumat : 11.00-22.00, Sabtu-Minggu : 10.00-23.00



Gambar 1. Peta Lokasi Restoran Dian Xiao Er
(Sumber: www.maps.google.co.id)



Gambar 2. Tampak Luar Emporium Pluit Mall
(Sumber: Polni, 2012)

Restoran yang terletak di lantai dasar sebuah mal besar di kawasan Jakarta Utara, adalah sebuah restoran Cina yang sangat bernuansa oriental. Dimulai dari fasade dan interior restoran yang dibuat secara detail dengan pernak pernik dan ornamen khas Cina, hingga suguhan makanan bercita rasa Cina. Pengunjung akan dibuat nyaman dan serasa duduk di negara tirai bambu.

Mal yang terletak di jalan raya mudah dijangkau oleh transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Dalam mal ini terdapat banyak sekali pilihan restoran mulai dari restoran bercita rasa nusantara maupun cita rasa luar seperti masakan Jepang, masakan Cina, masakan Vietnam, masakan Korea, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Tampak Depan Restoran Dian Xioa Er
(Sumber: Polni, 2012)

Tampak depan restoran di buat begitu menyerupai restoran pada zaman tempo dulu di negara Cina itu sendiri, dimana pelayan mengenakan pakaian seperti penjaga kedai makanan pada zaman dinasti Ming, desain atap pada pintu masuk dengan dua buah lampion menggantung di kiri kanan tembok batu, material batu bersusun dan pagar kayu, memberi kesan suasana kampung tradisional di Cina.



Gambar 4. Sketsa *Lay Out* Restoran Dian Xioa Er
(Sumber: Polni, 2012)

Menurut Bapak Budiyo Tantrayoga seorang budayawan, praktisi dan pakar fengshui, filosofi masyarakat Cina mengenai *lay out* sebuah restoran adalah mereka memegang prinsip bahwa area tengah dalam sebuah restoran yang baik seharusnya kosong, hal ini dikarenakan area tengah sebagai tempat berkumpulnya segala energi chi agar semua berpusat pada titik tengah. Biasanya akan lebih baik bila diberi taman atau ruang aula. Desain rumah tinggal maupun restoran pada zaman Cina klasik rata-rata adalah demikian. Restoran Dian Xioa Er ini sedikit banyak terlihat masih ada konsep budaya Cina pada *lay out*-nya, yakni pada bagian tengah restoran di jadikan taman.

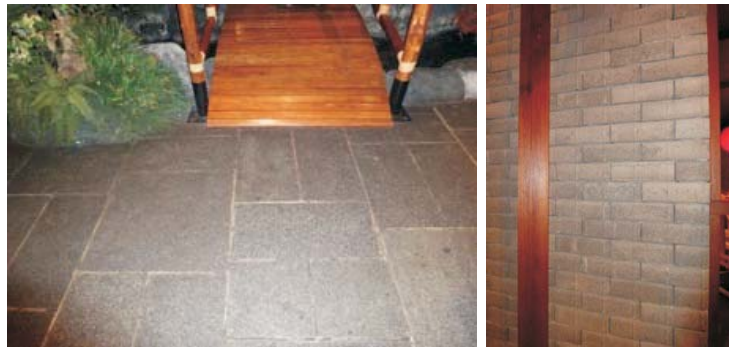


Gambar 5. Buku Menu Restoran Dian Xioa Er
(Sumber: Polni, 2012)

Menu restoran Dian Xioa Er dibuat dengan desain khas Cina seperti yang terlihat pada gambar di atas, dengan warna coklat keemasan pada halaman sampul depan, dengan logo seorang pelayan kedai makan dan tulisan huruf kanji Cina dibaca Dian Xioa Er. Kembali warna keemasan dipakai sebagai warna khas pada restoran, dimana untuk buku menu juga sama dapat diaplikasikan.

Lantai dan Dinding

Bahan lantai yang dipergunakan adalah granit bakar yang memberi kesan outdoor di area sirkulasi dan parket untuk area makan. Dengan pola lantai vertikal dan horisontal. Warna yang terlihat adalah abu dan coklat untuk memberi kesan natural dan terasa di kedai rumah makan Cina, maka dihadirkan dinding dengan bahan batu bata unfinished. Terlihat tekstur alami bahan batu bata. Tidak tampak dinding dengan cat tembok, dengan harapan ingin membawa suasana alami seperti kedai makan Cina.



Gambar 6. Lantai granit bakar di area sirkulasi dan dinding bata ekspos
(Sumber: Polni, 2012)

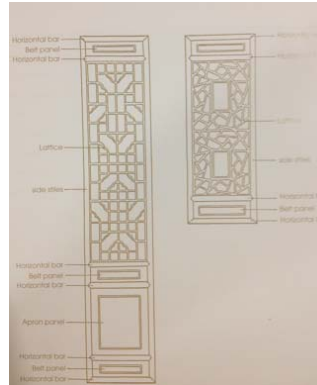
Hampir seluruh dinding restoran Dian Xiao Er menggunakan dinding bata ekspos untuk memberikan kesan natural dan kembali ke citra kedai makanan di negara tirai bambu tersebut.



Gambar 7. Jendela Geometris bentuk perulangan pada bidang dinding
(Sumber: Polni, 2012)

Gambar diatas adalah tampak luar dari ruang makan private, dimana dinding terbuat dari bata ekspos dan terdapat jendela dengan disain khas Cina, geometris dan berbentuk perulangan. Terlihat bahwa dinamika yang tercipta adalah seolah semua berulang, mulai dari bata-bata bersusun,

bentuk jendela dan pintu, lampion yang menggantung di setiap pintu. Terlihat kembali warna tanah, coklat dan merah lampion turut dihadirkan untuk membangkitkan nuansa dekoratif kecinaan. Pintu dan Jendela mengikuti pola geometris yang banyak digunakan di negara Cina. Banyak terdapat jenis dan motif jendela pintu khas Cina, pada jendela di ruang private Dian Xiao Er digunakan motif cukup sederhana.



Gambar 8. Detail Pintu dan Jendela Khas Cina
(Sumber: Classical Chinese Doors and Windows, 2001)



Gambar 9. Pintu Motif Koin
(Sumber: Classical Chinese Doors and Windows, 2001)

Ceiling (Langit-Langit)

Langit-langit setinggi empat meter pada restoran ini didesain berbeda antara satu ruang dengan ruang lain. Secara keseluruhan, langit-langit diselesaikan dengan penutup bahan plafon berupa kayu finishing melamin. Kesan yang ingin disampaikan adalah hangat dan relax. Terdapat permainan plafon berupa *down ceiling* maupun *border*.



Gambar 10. Desain langit-langit restoran Dian Xiao Er
(Sumber: Polni, 2012)

Elemen Estetis pada Restoran Dian Xiao Er

Dari hasil survey dengan beberapa pengunjung dapat disimpulkan bahwasanya pengunjung dapat mengetahui sebuah restoran adalah jenis restoran Cina dari tampilan luar dan huruf kanji yang ada di depan restoran, walaupun tidak semua restoran Cina akan memajang nama restoran dalam huruf kanji.

Restoran Dian Xiao Er ingin menampilkan kekhasan dan kekentalan identitas Cina dengan menampilkan nama restoran dalam huruf kanji yang digrafir pada batu. Pengaplikasian nama restoran dengan huruf kanji ini juga merupakan salah satu elemen estetis pada restoran yang dapat mengangkat nilai keindahan dan estetika pada restoran. Beberapa ornamen khas Cina diaplikasikan di restoran ini untuk membawa suasana oriental, antara lain dengan lampion yang berbentuk oval maupun memanjang seperti yang terlihat pada gambar di bawah.



Gambar 11. Nama Restoran dalam huruf Cina dan Lampion pada
Fasade ruang Private (Sumber: Polni, 2012)



Gambar 12. Lampion Menghiasi salah satu sudut area makan
(Sumber: Polni, 2012)

Lampion pada budaya Cina memiliki arti tersendiri. Lampion perlambang budaya, mau menekankan bahwa yang memasang adalah orang yang masih chinese oriented. Budaya lampion bagi masyarakat Cina, disamping sebagai simbol penerangan, juga pertanda bahwa menggantungkan keberkahan dan harapan di tempat yang bagus. Bila terdapat lampu menyala di dalamnya, berarti lambang penerangan, agar harapan kita untuk mendapat bimbingan berada di jalan yang tepat. Salah satu filosofi orang Cina adalah tidak boleh kehilangan harapan. Harus selalu punya harapan, punya kemampuan untuk memunculkan harapan tersebut, tidak boleh putus asa. Kultur Cina tidak mendidik orang untuk putus asa. Budaya yang dilaksanakan memunculkan harapan. Memohon sebenarnya salah satu filosofi orang Cina untuk membangun harapan. Kalo seseorang tidak tahu apa yang harus dimohon, berarti sudah tidak ada harapan. Selama masih bisa memohon berarti masih ada harapan.



Gambar 13. Latar belakang suasana kedai makan
(Sumber: Polni, 2012)

Gambar ini terdapat pada area makan, dimana dinding belakang di beri latar gambar suasana di sebuah kedai makan Cina, yang berisikan masyarakat Cina pada umumnya dan yang berusia lanjut pada khususnya, suka duduk bersantai dan menghabiskan waktu makan sambil berbincang-bincang. Penggambaran yang cukup realistis dan menggunakan warna kontras, memberikan nuansa kecinaan yang cukup kental. Warna Cina yang tidak pernah ramai digunakan, terlihat pada warna monokromatis pakaian para tetua.



Gambar 14. Penyekat ruang dengan motif geometris
(Sumber: Polni, 2012)

Menurut Pak Tamtana seorang pakar furniture Cina, ciri khas furniture cina adalah pada bagian sambungan kayu. Demikian juga dengan pemilihan warna kayu akan dipilih kayu berwarna gelap. Pada gambar pembatas ruang seperti yang tampak pada gambar di atas tersebut, digunakan kayu kamper difinishing melamik agar terkesan alami, dan warna coklat masuk membawa suasana oriental.



Gambar 15. Gentong arak khas Cina
(Sumber: Polni, 2012)

Pada budaya masyarakat Cina, setiap rumah yang berkeluarga nyonya rumah akan memiliki keterampilan meracik arak yang akan disimpan dalam gentong arak dan disimpan sampai waktu tertentu, untuk kemudian disuguhkan pada saat diadakannya perayaan. Hal yang paling penting dan memiliki makna besar adalah pada perayaan musim semi di setiap awal tahun baru. Di restoran Dian Xiao Er ini banyak terlihat gentong arak seperti gambar di atas, disusun berjajar di *front of the shop (window display)*. Dengan diletakkannya ornament tersebut, telah menciptakan suatu ambians kecinaan pada interior restoran. Pengunjung dapat merasakan sendiri nuansa oriental pada saat melihat gentong Cina ini.



Gambar 16. Pemakaian furniture kursi pada area makan
(Sumber: Polni, 2012)



Gambar 17. Motif dekoratif bunga pada bantal dudukan
(Sumber: Polni, 2012)

Furniture pada restoran Dian Xiao Er berbahan dasar kayu, dengan desain mengambil tema seperti kursi kedai makan dan bergaya oriental. Kayu yang digunakan kayu kamper dengan finishing melamic warna coklat muda dan coklat tua. Ruang makan private untuk 8 pengunjung dengan meja bulat berwarna coklat muda, finishing kayu melamic coklat muda senada dengan kursi makan.



Gambar 18. Salah satu sudut area makan 2 seat
(Sumber: Polni, 2012)

Desain meja dan kursi dibuat sederhana tanpa motif dan ornamen apapun, namun terasa nuansa kecinaannya. Seperti desain furniture Cina yang tidak

banyak menggunakan ukiran, hanya sederhana namun kokoh, demikian pula meja makan dua orang ini, tanpa desain yang berat namun terasa gaya furniture Cina. Pojok ruang ini dibuat seolah-olah sebuah area makan pada kedai makan di Cina. Bahan lantai dari parket berwarna coklat, senada lebih muda dari warna meja dan kursi.



Gambar 19. Area taman di tengah restoran
(Sumber: Polni, 2012)

Restoran Dian Xiao Er memiliki taman di tengah restoran yang memberi nuansa rileks, segar, dan tenang. Walau jenis taman artifisial, namun dengan adanya bunga, tanaman menjalar, rumput, jembatan dan bebatuan, memberi kesan tersendiri bagi pengunjung. Taman yang berada tepat di tengah restoran ini memegang konsep denah budaya Cina, dimana lay out yang biasa ditemui adalah bagian tengah kosong atau dapat berupa taman.

Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan untuk referensi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan berguna untuk perancangan selanjutnya. Restaurant Dian Xio Er yang merupakan restoran Cina menengah ke atas sudah baik dalam segi interior dan penerapan ornamen dalam rangka menunjukkan identitas kecinaan pada restoran ini menurut hasil analisa penulis, dengan mempertimbangkan karakteristik dari penataan interior, bahan yang digunakan pada furniture maupun elemen interior yakni dinding lantai dan plafon, serta ornament yang memang membawa nuansa kecinaan. Suasana estetik yang dihasilkan dari interior restoran Dian Xiao Er adalah suasana tenang, rileks, santai seperti duduk di kedai makan sederhana. Dinamika yang tercipta adalah sesuatu yang terkesan berulang-ulang namun tidak membosankan.

Harapan terhadap restoran Dian Xiao Er diharapkan dapat lebih memahami dan mempertahankan kualitas interior restoran yang mereka miliki dengan nilai estetika pada bentukan setiap elemen restoran sehingga tetap menunjukkan unsur keindahan dan identitas karakter sesuai jenis restorannya yakni restoran chinese, dan diharapkan dapat memberikan suasana serta ekspresi lebih dalam dan bermanfaat bagi masyarakat.

Referensi

- Azrul Azwar, Joedo Prihartono. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.
- Bonavia, David. 1980. *CINA dan Masyarakatnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dharsono, S, K. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Joe Lan, Nio. 1961. *Peradaban Tionghoa Selajang Pandang*. Jakarta: Penerbit Keng Po.
- Lawson, F. 1973. *Restaurant Planning & Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Liu, I. G. 1989. *Chinese Architecture*. London: Academy Editions.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utomo, Tri Prasetyo, Jurnal Ornamen Seni Rupa SIS Surakarta. Vol 3 No.1. 2006, hal 72-84. *Nilai-Nilai Estetika dalam Interior Arsitektur*. Diakses tanggal 28 Febuari 2015.
- Xing Ping, Zhou. 2007. *Cina, Sebuah Potret Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Y.M Salim, Jurnal Intra Vol 1, 2013. *Kajian Estetika Bentuk Interior Restoran pada Hotel Shangri-La di Surabaya*, [http :// jurnal interior resoran cina](http://jurnal.interior.resoran.cina). diakses 28 Febuari 2015.